

IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT STANDARDS IN IMPROVING THE QUALITY OF SCHOOL IN SENIOR HIGH SCHOOL AT KAMPAR TAMBANG DISTRICT

Padila Katala¹⁾
M. Nur Mustafa²⁾
Daeng Ayub Natuna³⁾

¹⁾ Post Graduate Student of Riau University

²⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT

This study aims to obtain an overview of the implementation of educational assessments in accordance with the Regulation of the Minister of Education of the Republic of Indonesia Number 23 of 2016 concerning Education Assessment Standards in terms of: 1) implementation of assessment standards in terms of the implementation of mechanisms, procedures and instruments of assessment of student competencies namely spiritual attitude competencies and social, knowledge and skills carried out by educators; 2) find out inhibiting factors and support the implementation of assessment standards in improving school quality in terms of competency assessment of spiritual and social attitudes, knowledge, and skills by educators. This type of research is a qualitative descriptive. Data collection techniques by studying documents, observation, and interviews. In the initial stage the data is obtained through a document review relating to the implementation of the assessment standards by educators and subsequently carried out observation and interviews to find data that could not be obtained or reinforce the previous data. Informants in the research elements in the school that can be used as a source of data, in this case the principal, curriculum waka, teachers, and students in SMAN 1 Tambang and SMAN 2 Tambang. The type of data obtained in the form of qualitative descriptive data. The results showed the implementation of assessment standards by educators which included: assessment mechanisms by educators, assessment procedures by educators and assessment instruments by educators relating to assessment standards by education carried out very well referring to Permendikbud number 23 of 2016. The conclusion that can be drawn is the implementation the standard of evaluation by educators carried out at SMAN 1 and 2 Mines is optimal. In addition, it is necessary to conduct socialization on the evaluation standards by schools so that obstacles in implementation can be corrected in order to improve school quality.

Keywords : *Implementation, Standard of Assessment, School Quality*

IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH PADA SMA NEGERI DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan penilaian pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam hal : 1) implementasi standar penilaian yang ditinjau dari pelaksanaan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian terhadap kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan serta keterampilan yang dilaksanakan oleh pendidik; 2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi standar penilaian dalam meningkatkan mutu sekolah ditinjau dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, serta keterampilan oleh pendidik. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan telaah dokumen, observasi, dan wawancara. Pada tahap awal data diperoleh melalui telaah dokumen yang berkaitan dengan implementasi standar penilaian oleh pendidik dan selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara untuk menemukan data yang tidak dapat diperoleh atau menguatkan data sebelumnya. Informan dalam penelitian unsur di sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber data, dalam hal ini kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa yang ada di SMAN 1 Tambang dan SMAN 2 Tambang. Jenis data yang diperoleh berupa data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi standar penilaian oleh pendidik yang meliputi : mekanisme penilaian oleh pendidik, prosedur penilaian oleh pendidik dan instrumen penilaian oleh pendidik yang berkaitan dengan standar penilaian oleh pendidikan terlaksana dengan sangat baik merujuk pada permendikbud nomor 23 tahun 2016. Kesimpulan yang dapat diambil adalah implementasi standar penilaian oleh pendidik yang dilaksanakan di SMAN 1 dan 2 Tambang sudah optimal. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi tentang standar penilaian oleh sekolah agar kendala dalam implementasi dapat diperbaiki dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Kata Kunci : *Implementasi, Standar penilaian, Mutu Sekolah*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kebijakan pendidikan dituang dalam bentuk kurikulum, baik kurikulum tingkat nasional sampai kekurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan. Maka sangat diharapkan pencapaian kurikulum satuan pendidikan hendaknya sejalan dengan kurikulum tingkat nasional. Sejarah membuktikan bahwa perubahan dan perbaikan kurikulum pendidikan di Indonesia berlangsung hampir disetiap pergantian pemerintahan. Perubahan tersebut sebagai dampak dari perkembangan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya.

Ketentuan pengembangan kurikulum diatur melalui PP 32/2013 sebagai Perubahan Atas PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, di dalam perubahannya terdapat tambahan Bab XI A tentang ketentuan yang mengatur poin-poin pengembangan kurikulum. Perubahan kebijakan dari PP 19/2005 ke PP 32/2013 ditandai terjadinya perubahan KTSP 2006 ke kurikulum 2013. Maka terbitlah Permendikbud 81A/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia berkualitas, kemudian menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Salah satu komponen yang tertuang dalam dokumen kurikulum adalah standar penilaian dari delapan standar pendidikan. Pelaksanaan penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dan hasil belajar terlaksana sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Angghi (2017) Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah memenuhi standar pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik namun dari kenyataan sering terjadi permasalahan penilaian. Sementara menurut Nana Sudjana (2017) Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, setidaknya-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Siswa sebagai sasaran dalam penilaian bukan berarti kegagalan semata oleh siswa. Sangat diharapkan perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang dialaminya sehingga berdampak terhadap hasil belajar.

Manfaat penilaian bagi peserta didik dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Bagi pendidik untuk mengetahui peserta didik yang sudah dan belum menguasai bahan pelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, dan metode yang digunakan. Bagi sekolah dapat mengetahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan memenuhi standar atau belum. Arikuto (1993) dalam Dirman dan Cicuh Juarsih (2014).

Berdasarkan hasil penilaian UN di SMA di Kabupaten Kampar TP. 2018/2019 hasil yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran

masih di bawah standar KKM sekolah. Hal ini sangat erat hubungannya dengan proses belajar dan penilaian di sekolah. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (UU NO. 14/2005). Memenuhi tugas paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu dan paling banyak empat puluh jam tatap muka per minggu (Permendikbud No. 15/2018). Ada empat kompetensi yang menjadi fokus dalam mengajar, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang pada akhirnya akan dinilai oleh guru. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas tersebut dengan cepat, baik, dan teradministrasi. Maka dibutuhkan teknologi informasi yang dapat membantu menyelesaikan tugas tersebut. Sebagaimana hasil penelitian oleh Pariang Sonang Siregar (2018) bahwa faktor penghambat penilaian yakni masih ada guru yang belum mahir dalam pengoperasian komputer dan terlalu banyak waktu dalam mengajar sehingga proses penilaian menjadi tidak maksimal. Sedangkan hasil penelitian Yuni Zuhera (2017), memberikan salah satu kesimpulan kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Fenomena yang sama juga ditemukan Tuti Alawiyah (2016) Berdasarkan hasil temuan penelitian: Pertama, kendala yang dialami oleh

pendidik adalah banyaknya aspek yang harus dinilai. Kedua, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Ketiga, guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran.

Dari permasalahan di atas seperti banyaknya tugas guru, beban wajib mengajar, jumlah siswa, dan banyak materi pelajaran dapat menghambat proses pelaksanaan penilaian, sehingga berdampak terhadap mutu sekolah. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar. Sejalan dengan PP No. 32/2013 menyatakan standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hal yang sama dijelaskan dalam Permendikbud No 23/2016 tentang standar penilaian yang berkaitan dengan lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, bentuk, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian. Maka komponen minimal yang harus dipenuhi dalam memenuhi standar penilaian pendidikan adalah mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian.

Berdasarkan fenomena di atas pendidik sebagai pelaksana kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas sekolah maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi standar penilaian oleh pendidik sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 di SMA Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan sub fokus penelitian dibatasi pada: a.

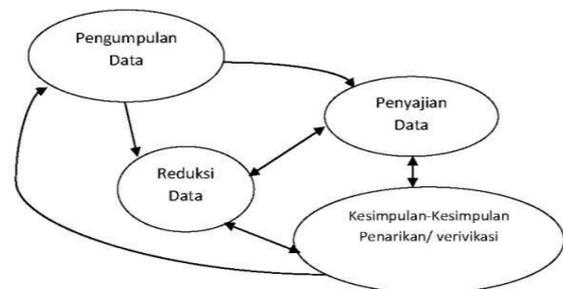
Mekanisme penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik; b. Prosedur penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik; c. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik; d. Faktor-faktor penghambat dan pendukung penilaian oleh pendidik. Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah bagaimana mekanisme, prosedur, instrumen, dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penilaian oleh pendidik pada SMA Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Maka tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan mekanisme, prosedur, instrumen, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penilaian oleh pendidik pada SMA Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada SMAN 1 Model Tambang dan SMAN 2 Tambang yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Mei 2020. Menggunakan metode deskriptif kualitatif Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari teknik telaah dokumen, observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian. Adapun analisa data dengan: 1) Melakukan analisis awal, 2) Menyajikan data dengan mengatur matrik bagi keperluan analisis, 3) Melakukan analisis unit data dengan menyadur temuan analisis untuk mengembangkan matrik selanjutnya,

4) Melakukan analisis antar unit untuk disatukan menjadi analisis akhir, 5) Membuat kesimpulan sementara, 5) Pendalaman data jika ada data yang belum lengkap, 6) Melakukan diskusi dengan orang lain guna menghindari unsur subyektifitas, 7) Merumuskan implikasi kebijakan guna mengembangkan saran laporan penelitian.

Adapun analisa data dilakukan secara bertahap yaitu: 1) Analisis data selama di lapangan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. 2) Aktifitas dalam analisa data kualitatif mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Sugiyono (2018) yaitu; data *Collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* dengan alur seperti ditunjukkan oleh gambar model interaktif dalam analisa data kualitatif berikut:



Gambar komponen dalam analisis data (interactive model)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Mekanisme Penilaian oleh Pendidik di SMAN Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Perancangan strategi perencanaan penilaian oleh pendidik disusun berdasarkan

Permendikbud 22/2016 tentang standar proses. Dalam hal ini guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang memuat semua komponen yang ditentukan oleh permendikbud tersebut. Adapun perancangan strategi penilaian tersebut tertuang didalam perangkat pembelajaran guru terutama di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP yang memuat kompetensi yang dipelajari sesuai dengan Permendikbud 20/2016 tentang standar kompetensi lulusan (SKL). Kompetensi tersebut merupakan komponen yang dipelajari sekaligus menjadi aspek kompetensi yang akan nilai. Kompetensi yang dinilai meliputi kompetensi sikap spritual (KI-1), kompetensi sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-3).

Untuk mengetahui capaian keberhasilan penilaian siswa, sekolah telah menyusun kriteria ketuntasan minimal pada tingkat satuan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud 23/2016 pada pasal 13 ayat 2 poin a. satuan pendidikan menetapkan KKM. Nilai KKM pada SMAN 1 Tambang 65 pada kelas X, 70 pada kelas XI, dan 75 pada kelas XII dan di SMAN 2 Tambang 70 pada kelas X dan XI dan 76 pada kelas XII. Sedangkan guru menyusun KKM dengan merujuk pada KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan menganalisis semua indikator pencapaian kompetensi seperti kriteria kompleksitas materi, daya dukung, dan intake siswa. Sehingga diketahui KKM setiap

KD dan KKM mata pelajaran. Dalam menentukan bentuk hasil penilaian sebagaimana ditetapkan pada Permendikbud 23/2016 bahwa bentuk hasil penilaian dengan angka dan deskripsi. Sebagai suatu proses dalam kegiatan penilaian oleh pendidik kepada siswa pada SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar bentuk hasil penilaian siswa dalam bentuk angka. Hal ini sesuai dengan bentuk angka capaian KKM dalam bentuk puluhan dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100.

2) **Prosedur Penilaian oleh Pendidik di SMAN Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi standar penilaian dalam peningkatan mutu sekolah di SMAN Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada subfokus prosedur penilaian oleh pendidikan yang meliputi : a) persiapan penilaian oleh pendidik, b) pelaksanaan penilaian oleh pendidik, c) mengolah, menganalisis, dan mengintepretasi hasil penilaian siswa oleh pendidik, d) pelaporan hasil penilaian oleh pendidik, dan e) pemanfaatan hasil penilaian oleh pendidik.

Prosedur persiapan penilaian oleh pendidik berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh pendidik yang diawali dengan menentukan tujuan penilaian hal ini terangkum dalam menyusun kisi-kisi soal. Tujuan penilaian tersebut sejalan dengan perencanaan yang dituangkan dalam RPP yang kembangkan

dalam bentuk indikator soal sesuai dengan kompetensi atau materi yang dipelajari. Kisi-kisi soal yang dirancang oleh pendidik di dalamnya memuat kompetensi dasat, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Selanjutnya pendidik merumuskan bentuk pertanyaan sesuai indikator tersebut dan menentukan pedoman penilaian dalam bentuk rubrik penilaian. Pada tahap pelaksanaan penilaian oleh pendidik sesuai kompetensi yang dinilai meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan telah sesuai dengan Permendikbud 23/2016 dimana pelaksanaan tersebut dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian semester. dimana kegiatan pelaksanaan tersebut terangkai dalam proses belajar di kelas sesuai dengan waktu atau jadwal yang telah ditentukan sekolah.

Proses pelaksanaan tersebut telah sesuai dalam pedoman umum penilaian yang disusun oleh BNSP (Arifin, 2012) dalam Saepul Anwar (2016) standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran, pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria, pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan, dan pendidik memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik dan komentar bersifat mendidik.

Untuk prosedur mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi dilakukan guru dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan oleh sekolah dalam bentuk microsoft excel. Dengan menggunakan aplikasi tersebut semua proses mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian otomatis dihasilkan oleh aplikasi tersebut. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (1990) dalam Dirman dan Cicih (2014) tahap akhir dari prosedur evaluasi hasil belajar yang perlu ditempuh oleh guru adalah penyusunan/pembuatan laporan dan penggunaan evaluasi hasil belajar. Pelaporan dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang perlu memperoleh laporan tentang hasil belajar siswa adalah : siswa, guru yang mengajar, guru lain, petugas lain di sekolah, orang tua siswa, dan pemakai lulusan. Karena dalam penelitian ini berkenaan dengan pelaporan hasil penilaian oleh pendidik, maka pelaporannya hanya sebatas lingkup sekolah yaitu dengan siswa, wali kelas dan wakil kepala bidang kurikulum. Maka dengan menggunakan aplikasi komputer pendidik sudah dapat langsung melaporkan hasil penilaian kepada wali kelas atau wakil kepala bidang kurikulum untuk dijadikan laporan hasil belajar siswa dalam bentuk rapor siswa. Hal ini selaras dengan kesimpulan hasil penelitian Hari Wahyono bahwa dunia pendidikan merupakan

salah satu sektor terdampak dari kemajuan teknologi informasi. Namun, sektor pendidikan yang paling diuntungkan dengan adanya teknologi informasi, berbagai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran dan penilaian sangat terbantu.

3) Instrumen Penilaian oleh Pendidik di SMAN Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Dari sisi instrumen, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes). Tes ini dapat berbentuk secara lisan (jawaban tersebut berbentuk tulisan) dan ada yang berbentuk tindakan (jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal dalam tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, namun ada pula yang berbentuk esai atau uraian. Sedangkan instrumen yang berbentuk nontes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan lain-lain (Rina Febriana, 2019). Berdasarkan Permendikbud 23/2016 bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa.

Sehubungan dengan subfokus instrumen penilaian oleh pendidikan, instrumen yang digunakan pendidik sudah sesuai dengan permendikbud yaitu dalam penilaian sikap pendidikan melakukan pengamatan sikap siswa dalam proses belajar di

kelas dengan menggunakan catatan sikap siswa kedalam buku jurnal. Namun dalam penilaian sikap pendidik belum menggunakan instrumen penilaian sikap yang beragam. Untuk instrumen dalam penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dalam penilaian harian berbentuk soal atau pertanyaan baik tulisan atau lisan. Pertanyaan/soal dirancang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari dan dianalisis dengan menyusun kisi-kisi soal. Hal ini dilakukan pendidik dalam menyiapkan instrumen dalam penilaian ujian semester, sedangkan untuk ulangan harian dan ulangan tengah semester pendidik dengan memanfaatkan soal/pertanyaan yang sudah ada. Baik dalam rancangan RPP, buku paket, atau buku LKS. Sementara untuk instrumen penilaian keterampilan dengan pendidik menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai dengan tugas atau karakteristik kompetensi yang dipelajari.

4) Faktor Penghambat dan Pendukung Penilaian oleh Pendidik di SMAN Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian subfokus faktor penghambat/ kendala penilaian oleh pendidik bahwa sekolah dalam implementasi standar penilaian belum adanya rencana program khusus oleh sekolah berkaitan dengan proses penilaian. Rencana implementasi standar penilaian baru sebatas pedoman umum sehubungan dengan penilaian hasil belajar.

Dilihat dari kemampuan guru yang beragam dalam menggunakan IT yang mana hal ini diakui oleh informan banyak dari guru yang belum terampil dalam menggunakan aplikasi yang berbasis komputer, selanjutnya kendala waktu pelaksanaan yang masih dianggap kurang, ditambah lagi dengan banyaknya siswa dalam satu rombongan belajar, serta banyaknya instrumen dalam melaksanakan penilaian terutama pada penilaian sikap. Hal ini juga ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Hari Setiadi (2016) bahwa proses penilaian sikap sebagian besar dilakukan pada proses pembelajaran di kelas. Manajemen waktu hal yang paling krusial yang menentukan keterlaksanaan proses penilaian sikap. Sebagian besar guru menunjukkan bahwa manajemen waktunya dalam membagi peran mengajar dan menilai belum ideal. Seringkali sangat fokus mengajar sehingga proses penilaian sikap tidak terlaksana. Kondisi demikian membuat objektivitas penilaian terganggu, ada siswa yang teramati dengan baik, ada pula siswa yang tidak teramati. Kendala lain adalah mengenai konsentrasi guru dalam mengajar. Banyak guru yang merasakan terganggu konsentrasinya ketika mengajar dan diselingi proses penilaian. Guru menyampaikan bahwa proses penilaian yang selama ini dilakukan sedikit banyak menurunkan kualitas guru dalam peran sebagai pengajar. Selain hal di atas ada kendala lain yang dirasakan guru yang berkaitan dengan kebijakan zonasi dimana

penerimaan siswa baru ditentukan berdasarkan lokasi tempat tinggal, sehingga sekolah tidak melakukan seleksi terhadap siswa baru.

Sedangkan faktor pendukung yang dimiliki sekolah berupa sarana dan prasarana, jumlah guru yang memadai yang mayoritas berpendidikan sarjana. Seperti yang dijelaskan Yulianto (2015) bahwa faktor sumber daya tidak hanya mencakup jumlah sumber daya manusia atau aparat semata melainkan juga mencakup kemampuan sumber daya manusia untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut (kapasitas dan motivasi). Hal ini dapat menjelaskan bahwa sumber daya yang memadai dan memenuhi kualifikasi akan menghasilkan kinerja dalam implementasi kebijakan yang tepat dan efektif. Jika dilihat dari jumlah pendidik yang dimiliki SMAN 1 Tambang 94% berpendidikan sarjana dan SMAN 2 Tambang 100% sudah sarjana.

Selain SDM sekolah juga memiliki sarana prasarana yang mendukung dalam proses belajar yang akan berdampak pada pelaksanaan penilaian dan hasil penilaian. Sarana tersebut berupa gedung yang memadai, laboratorium, perpustakaan, labor komputer, dan CCTV sebagai sarana pemantauan kegiatan baik belajar maupun pelaksanaan penilaian. Seperti yang disampaikan Edward (1980) dan Riant Nugroho (2008) bahwa sumber daya khususnya sumber daya manusia dalam melaksanakan kebijakan perlu adanya kecakapan dan sumber

daya lain yang mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang implementasi standar penilaian dalam peningkatan mutu sekolah pada SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Implementasi standar penilaian pada SMA negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada subfokus mekanisme penilaian oleh pendidik telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dimana pada setiap indikator yang berkaitan dengan mekanisme penilaian oleh pendidik, pendidik telah menyusun strategi perencanaan penilaian yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Selanjutnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan pengembangan dari silabus mata pelajaran. RPP tersebut mencakup langkah-langkah pembelajaran, aspek-aspek *life skill* yang dikembangkan, media yang digunakan dan penilaian terhadap kompetensi yang dipelajari. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam konteks implementasi standar penilaian meliputi penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap (spiritual maupun sosial). Pendidik juga merumuskan KKM berdasarkan analisis kriteria kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa. KKM digunakan sebagai rujukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar. Dan

selanjutnya pendidik menggunakan angka dan deskripsi dalam menentukan hasil penilaian.

Kedua, Implementasi standar penilaian pada SMA negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada subfokus prosedur penilaian oleh pendidik dikategorikan sangat baik. Dimana pada setiap indikator yang berkaitan dengan prosedur penilaian oleh pendidik dalam persiapan penilaian oleh pendidik, RPP menjadi acuan untuk menentukan tujuan penilaian berupa indikator soal berdasarkan kompetensi yang dipelajari dan membuat instrumen penilaian yang dianalisis dalam bentuk kisi-kisi soal. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menerapkan bentuk tes (tertulis/lisan), dan kompetensi keterampilan dengan tugas (kelompok/individu), produk. Sedangkan penilaian kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menerapkan observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian tersebut diolah, dianalisis, dan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil penilaian oleh pendidikan dengan menggunakan aplikasi komputer. Hal ini menurut pendidik dapat mempermudah dan mempercepat proses pengolahan, menganalisis, dan pelaporan. Namun masih ditemukan pendidikan yang belum mampu menggunakan komputer dengan baik sehingga tugas pendidik tersebut dilakukan oleh operator atau dibantu pendidik lain.

Ketiga, Implementasi standar penilaian pada SMA negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada subfokus instrumen penilaian oleh pendidik pada kategori baik, bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam

bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dipelajari. Instrumen yang digunakan pendidik sudah sesuai dengan Permendikbud yaitu dalam penilaian sikap oleh pendidik hanya dengan pengamatan sikap siswa dalam proses belajar, belum menggunakan penilaian penunjang seperti yang diatur dalam Permendikbud 23/2016. Untuk instrumen dalam penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dalam penilaian harian dan penilaian tengah semester berbentuk butir soal baik tulisan atau lisan. Sedangkan instrumen penilaian keterampilan oleh pendidik berupa lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam tugas sesuai kompetensi yang dipelajari.

Keempat, Dalam implementasi standar penilaian terdapat faktor penghambat/kendala yang dihadapi pendidik yaitu terbatasnya waktu jam pelajaran dalam melakukan penilaian terutama penilaian yang menuntut pengamatan terhadap kinerja siswa. serta adanya perbedaan karakteristik siswa dan banyaknya siswa dalam satu rombel, dan beragamnya kemampuan pendidik dalam menggunakan komputer (aplikasi). Sedangkan pada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hasil penilaian faktor pendukung, diantaranya : adanya kegiatan remedial dalam rangka perbaikan hasil penilaian peserta didik, sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang belajar, aplikasi (software), jumlah pendidik sesuai kualifikasi pendidikan dan adanya jaringan internet di sekolah yang dapat memudahkan dalam berkomunikasi.

2. Saran

Kepala sekolah sebagai administrator di sekolah tentu harus bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses dan hasil pembelajaran serta penentu terlaksananya kebijakan ditingkat satuan pendidikan. Perlu terus meningkatkan profesionalisme para pendidik dan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penilaian, diantaranya dengan diberikan lagi latihan-latihan baik yang berkenaan dengan strategi dalam penilaian, mendesain instrumen penilaian yang berbasis ICT.

Bagi para guru sehubungan dengan beragamnya kompetensi yang dinilai dan instrumen penilaian, sangat dituntut kemampuan pendidik menemukan metode yang lebih efisien dan efektif, serta dapat mengembangkan strategi penilaian yang dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses penilaian hasil belajar serta meningkatkan kemampuan menggunakan media yang berbasis ICT. Sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian lebih cepat dan teradministrasi dengan baik.

Bagi para siswa hendaknya memahami bahwa setiap hari dinilai semua aktivitas di sekolah, terutama dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial. Serta mengikuti dengan baik proses penilaian sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang ditetapkan sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian implementasi standar penilaian dalam peningkatan mutu sekolah pada SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum sepenuhnya bersifat final dan sempurna. Tidak tertutup kemungkinan kebijakan akan terus

berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat, teknologi, dan khususnya tuntutan perkembangan dunia pendidikan.

Rambah, Indonesian Journal of Basic Education e-ISSN 2615-8523 Vol. 1 Nomor 2 Juli 2018 Hal : 209 – 214.

DAFTAR PUSTAKA

- Angghi Dwi Putri Pratiwi. (2017). *Analisis pemasalahan dalam penilaian pembelajaran di sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017, Tanggal 16 September 2017, FKIP Muhammadiyah Palembang.
- Dirman dan Cicih, (2014). *Penilaian dan evaluasi dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*, PT. Reneka Cipta, Jakarta.
- Hari Setiadi, (2016). *Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178).
- Hari Wahyono, (2019). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0*, Proceeding of Biology Education, (2019), 3(1), 192-201.
- Nana Sudjana, (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pariang Sonang Siregar et al. (2018), *Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik di SD Negeri 003 Rambah*, Indonesian Journal of Basic Education e-ISSN 2615-8523 Vol. 1 Nomor 2 Juli 2018 Hal : 209 – 214.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Riant Nugroho, (2008). *Public Policy (Teori kebijakan-analisis kebijakan-proses kebijakan, perumusan, implementasi, evaluasi, revisi, risk mangement dalam kebijakan publik, kebijakan sebagai the fifth estate-metode penelitian kebijakan)*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Rina Febriana, (2019). *Evaluasi pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Saipul Anwar et al. (2016), *Pelaksanaan standar*

penilaian oleh guru pendidikan agama islam di sekolah, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14 No. 2 - 2016.

Sugiyono, (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Tuti Alawiyah et al, (2016). *Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 1 Nomor , Agustus 2016.

Yulianto Kadji, (2015), *Formulasi dan implementasi kebijakan publik (kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta dan realitas)*, UNG Press, Gorontalo.

Yuni Zahera, et al, (2017), *Kendala guru dalam memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol 2 Nomor 1, Februari 2017.